



## Dampak Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail BEI 2020–2023

Chintya Nur Indah<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Heny Triastuti Kurnia Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis : [Chintyanurindah713@gmail.com](mailto:Chintyanurindah713@gmail.com)\*

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of working capital, capital structure, and liquidity on the profitability of retail companies. This type of research is descriptive quantitative. The research sample consists of 12 retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period, which were determined using a purposive sampling technique. The data source is secondary data obtained from financial reports accessed through the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of the study indicate that working capital and liquidity have a positive and significant effect on profitability, while capital structure has a negative and insignificant effect on profitability. Simultaneously, the three variables have a positive effect on profitability, with an *R Square* value of 0.280, indicating that 28% of the variation in profitability is influenced by the variables studied, while 72% is influenced by other factors not studied.

**Keywords:** Working Capital, Capital Structure, Liquidity, Profitability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan ritel. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan nilai *R Square* sebesar 0,280, menunjukkan bahwa 28% variasi profitabilitas dipengaruhi oleh variabel yang diteliti, sementara 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Keywords:** Likuiditas; Modal Kerja; Profitabilitas; Struktur Modal

### 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya didirikannya suatu perusahaan tentunya harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Tercapainya tujuan perusahaan apabila dikelola dengan baik dan dijalankan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Septiano *et.al*, 2022). Salah satu upaya mencapai tujuan perusahaan tersebut yaitu dengan terus menjaga konsistensi *profit* perusahaan (Septhasari & Surjadi, 2021).

*Profitabilitas* adalah unsur penting yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang unggul tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal secara konsisten. Perusahaan yang mendapatkan *profit* yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik, sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba yang kecil bahkan mengalami penurunan laba dapat dianggap memiliki kinerja yang kurang baik (Rahmah & Baskoro, 2021).

Setiap perusahaan pada umumnya harus dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi *profitabilitas*, begitu juga dengan perusahaan subsektor retail yang mencatatkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut hasil survei Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), perusahaan ritel merupakan salah satu perusahaan yang jumlah investornya terus meningkat sepanjang tahun dan memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (KSEI, 2022).

Industri ritel memainkan peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Tidak mengherankan industri ini menjadi sektor bisnis yang sangat kompetitif, terutama dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dan kemajuan teknologi di dalam industri ini. Untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi pasar, perusahaan ritel harus mampu mencapai pertumbuhan laba yang sehat dan berkelanjutan (Humairoh *et.all*, 2024).

Akan tetapi, berdasarkan hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia, rata-rata pertumbuhan penjualan subsektor ritel berfluktuasi bahkan cenderung menunjukkan tren menurun. Dimana pada tahun 2020 terjadi penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan yang cukup drastis sebesar -11,58%. Pada tahun 2021 sebesar 21,02%, tahun 2022 sebesar 18,22%, dan tahun 2023 sebesar 8,77% (Bitasari *et.all*, 2024). Berdasarkan data pelaporan keuangan yang dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), mengemukakan bahwa dengan pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang bersifat *fluktuatif* bahkan cenderung menurun, sehingga menyebabkan banyak perusahaan ritel yang mengalami kerugian secara finansial (Nurmardianti & Suwaidi, 2021).



**Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Subsektor Ritel Tahun 2020-2023**

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024).

Fenomena tersebut, akhirnya berimbas pada menurunnya laba perusahaan. Jika laba mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan kegagalan perusahaan karena modal yang tidak bertambah dan kewajiban yang tidak terpenuhi. Kondisi laba yang tidak stabil dapat menghadirkan tantangan dalam mengatasi berbagai masalah di masa

mendatang (Humairoh *et.al*, 2024). Masalah penurunan penjualan dan laba yang terus berkelanjutan tersebut tentunya dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan dan kebangkrutan perusahaan (Nurmardianti & Suwaidi, 2021).

Pengelolaan keuangan yang baik tentunya sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan laba yang sehat. Perusahaan ritel tentu dapat mencapai pertumbuhan laba yang diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor kunci dalam manajemen keuangan, salah satunya yaitu ketersediaan modal kerja yang memiliki peranan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasional dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Kalsum *et.al*, 2021).

Dalam operasionalnya, perusahaan perlu mampu menyediakan modal kerja yang memadai. Ketidakmampuan dalam menghitung modal kerja secara akurat akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Kekurangan pada modal kerja tentunya akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Di sisi lain, jika terdapat kelebihan modal kerja, hal ini dapat mengarah pada *overlikuiditas*, yang menyebabkan adanya dana yang tidak terpakai dan mengakibatkan bisnis menjadi tidak efisien serta kehilangan peluang untuk meraih keuntungan (Fahmi, 2020).

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan akan menaikkan *profitabilitas*. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan akan dapat diarahkan pencapaian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Maka ketika semakin tinggi modal kerja maka akan semakin meningkat *profitabilitas* suatu perusahaan (Gitosudarmo, *et.al*, 2018).

Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018), Anissa (2019), Nasution (2020), dan Puspita (2021) juga membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat *profitabilitas*. Menyikapi kondisi itu, pihak perusahaan tentunya harus dapat menganalisis semua opsi dan melakukan evaluasi sebelum memutuskan sumber daya yang akan digunakan, apakah bersumber dari modal internal atau modal eksternal untuk membiayai operasional perusahaan. Ketepatan perusahaan dalam memilih dan menentukan serta mengoptimalkan struktur modal yang digunakan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020), Siswanto (2022), dan Puspita (2021) menyimpulkan bahwa *profitabilitas* dipengaruhi secara positif oleh struktur modal. Pengaruh dari struktural modal terhadap laba dapat dilihat dari sisi hutang. Peralnya biaya yang harus ditanggung akibat hutang, akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh. Sebaliknya apabila sumber keuangan menggunakan hutang yang rendah maka perusahaan dapat terhindar dari

beberapa permasalahan keuangan, terutama dalam menjaga tingkat *likuiditas* perusahaan (Subramanyam dalam Novitasari & Krisnando, 2021).

*Likuiditas* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Tingkat *likuiditas* perusahaan dapat dipengaruhi oleh bisnis yang memaksimalkan *profitabilitas*, Perusahaan yang fokus pada upaya meningkatkan *likuiditas* yang lebih tinggi tentunya semakin meningkatkan citra perusahaan di mata investor, karena perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk memenuhi komitmen keuangan mereka dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu (Nugroho & Lisandri, 2021). Apabila kondisi ini tidak diperhatikan oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingkat *profitabilitas* yang menurun dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Anggarsari & Aji, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan konsistensinya bahwa tingkat *likuiditas* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* perusahaan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2022), Vidyasari *et.al.* (2021), dan Rinofah *et.al.*, (2022) menunjukkan bahwa tingkat *likuiditas* memiliki dampak signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menyikapi ketidakkonsistenan dan ketidakpastian dari kondisi yang terjadi dan memperhatikan faktor-faktor di atas, tentunya diperlukan pendekatan yang lebih rinci untuk mengevaluasi situasi ini. Dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang relevan, akan terbuka gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui penggunaan laporan keuangan pada setiap periode akan dimungkinkan untuk menghitung kembali rasio-rasio penting seperti rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCT), *Quick Ratio* (QR), dan *Return On Asset* (ROA) (Kalsum *et.al.*, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, tentunya sangat menarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut guna mendapatkan gambaran yang utuh dan untuk menemukan kebenaran secara empiris serta menganalisis secara intensif tentang masalah yang diteliti. Penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk mengkaji hal tersebut lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.”**

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengertian *Profitabilitas*

Menurut Sutrisno (2019), berpendapat “*Profitabilitas* adalah kesanggupan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua modal yang dimiliki”. Menurut Prihadi (2019) “*Profitabilitas* adalah kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Begitu juga menurut Kasmir (2019) berpendapat “*Profitabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba pada kurun waktu tertentu sekaligus menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh laba berdasarkan pendapatan dari penjualan maupun investasi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sartono (2019) berpendapat, “*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan terkait dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki”. Menurut Munawir (2018), “*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* sangat penting bagi perusahaan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan sebagai alat ukur kinerja manajemen.

### Pengertian Modal Kerja

Menurut Moeljadi (2017) “Modal kerja adalah jumlah uang yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional harian perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa kebutuhan modal kerja terpenuhi karena ketidakseimbangan dalam jumlah modal kerja dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.”

Menurut Riyanto (2018) “Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar”. Sedangkan menurut Fahmi (2020), “Modal kerja merupakan sejumlah uang yang diinvestasikan oleh perusahaan pada aset-aset yang memiliki jangka waktu pendek, seperti uang tunai, surat berharga, persediaan barang, dan piutang.” Sementara itu Munawir (2018) berpendapat bahwa “Modal kerja juga dapat berarti kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Pendapat senada juga dikemukakan Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa “Modal kerja merujuk pada penanaman modal dalam aset yang mudah dicairkan atau aset yang berjangka pendek, seperti uang tunai, deposito bank, obligasi, piutang, dan aset lancar lainnya.” Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sujarweni (2017) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah bentuk investasi perusahaan yang terdiri dari uang tunai, surat berharga, piutang, dan

persediaan, setelah dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk mendanai aset lancar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan menjadi sebuah investasi untuk masa yang akan datang yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

### **Pengertian Struktur Modal**

Menurut Sulindawati *et.all* (2018) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi.” Menurut Riyanto (2018) menjelaskan bahwa “Struktur modal merupakan keputusan investasi yang bersifat jangka panjang yang mencerminkan keseimbangan antara pinjaman jangka panjang dan modal yang dimiliki perusahaan.” Menurut Kasmir (2019), “Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Menurut Fahmi, (2020) “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Sedangkan menurut Sawir (2019) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan sumber pendanaan yang bersifat permanen yang terdiri dari pinjaman jangka panjang, saham preferen, dan modal sendiri pemegang saham.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

### **Pengertian Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019) berpendapat bahwa “*Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ditagih”. Menurut Kariyoto (2017) “*Likuiditas* merupakan kesanggupan perusahaan membiayai kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan”. Pendapat senada juga dikemukakan Riyanto

(2018), yang berpendapat “*Likuiditas* berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangan yang mendesak”.

Menurut Darminto (2019) berpendapat bahwa “*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan menanggung beban utangnya dalam jangka pendek kepada kreditor”. Sementara itu menurut Moeljadi (2017) menyatakan bahwa: “*Likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Tingkat *likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditor tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan *likuiditas* merupakan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada kreditor dengan tepat waktu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *likuiditas* yang rendah, maka dapat diasumsikan kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang buruk.

### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa kuesioner. Sampel pada penelitian ini yaitu 12 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. **Sumber data** yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS.

### 4. HASIL PENELITIAN

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan satu unit pada variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel independen lainnya. Berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.039	.068	
Modal Kerja	.024	.008	.476
Struktur Modal	-.098	.072	-.271
Likuiditas	.018	.010	.382

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**(Sumber: Hasil output SPSS, 2025).**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.039 + 0.024X_1 + -0.098X_2 + 0.018X_3$$

Untuk menginterpretasikan nilai regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.039 menunjukkan jika variabel independen (Modal kerja, Struktur modal dan Likuiditas) tetap tanpa terjadinya peningkatan atau penurunan (*constant*), maka nilai pada variabel Y (Profitabilitas) adalah sebesar nilai konstanta yaitu -0.039.
2. Nilai koefisien regresi modal kerja ( $X_1$ ) sebesar 0.024 menunjukkan bahwa bahwa setiap adanya perubahan pada variabel modal kerja sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (*profitabilitas*) sebesar 0.024.
3. Nilai koefisien regresi struktur modal ( $X_2$ ) sebesar -0.098 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan pada variabel struktur modal, maka akan menurunkan variabel Y (*profitabilitas*) sebesar -0.098.
4. Nilai koefisien regresi *likuiditas* ( $X_3$ ) sebesar 0.018 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (*profitabilitas*) sebesar 0.018.

### Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel maka variabel independen secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai t-tabel dengan rumus, yaitu:  $df = n - k$ , yaitu  $48 - 4 = 44$ , maka diketahui nilai t-tabel sebesar 1.680. Sedangkan untuk mendapatkan nilai t-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
Modal Kerja	3.048	.004
Struktur Modal	-1.357	.182
Likuiditas	1.755	.042

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut, yaitu:

### 1. Variabel Modal Kerja ( $X_1$ )

Nilai t-hitung untuk variabel modal kerja sebesar 3.048, artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.048 > 1.680$ , dengan nilai *sig* sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas*. (Y). Hal ini memastikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

### 2. Variabel Struktur Modal ( $X_2$ )

Nilai t-hitung untuk variabel struktur modal sebesar -1.357, artinya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.357 < 1.680$ , dengan nilai *sig* sebesar  $0,182 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur modal ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *profitabilitas*. (Y). Hal ini berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

### 3. Variabel Likuiditas ( $X_3$ )

Nilai t-hitung untuk variabel *likuiditas* 1.755, artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1.755 > 1.680$ , dengan nilai *sig* sebesar  $0,042 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *likuiditas* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas*. (Y). Hal ini berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka semua variabel independen secara simultan dinyatakan memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , maka diperlukan adanya derajat pembilang dan derajat penyebut. Adapun derajat pembilang (df) diketahui  $k-1$  ( $4-1$ )=3 dan derajat penyebutnya  $n-k$  ( $48-4$ )=44. Maka nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 2.82. Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	F	Sig.
1 Regression	5.710	.002 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja, Struktur Modal, b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.710 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.710 > 2.82$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Modal kerja, Struktur modal, dan *Likuiditas*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ( $0.002 < 0.05$ ) terhadap variabel dependent (*Profitabilitas*). Hal ini berarti hipotesis keempat ( $H_4$ ) dinyatakan diterima.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauhmana nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut *output* SPSS pengujian koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.231	.07854

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Modal Kerja, b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.280. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Modal kerja, Struktur modal dan *Likuiditas*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*) sebesar 28%, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) yang dilakukan diketahui bahwa variabel modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas* (Y). Hasil ini menegaskan bahwa adanya modal kerja yang cukup dan baik perusahaan tidak akan

kesulitan ketika menghadapi masalah keuangan atau krisis ekonomi, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal sehingga dapat mencapai peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018), Anissa (2019), Nasution (2020), dan Puspita (2021) yang juga membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga secara otomatis tingkat *profitabilitas* yang diperoleh juga semakin besar.

Perlu dipahami bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai *profitabilitas*, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, salah satunya yaitu ketersediaan modal kerja yang memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sawir (2019), berpendapat “Dengan memiliki modal kerja yang mencukupi, perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara optimal.”

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan akan menaikkan *profitabilitas*. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan akan dapat diarahkan pencapaian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Maka ketika semakin tinggi modal kerja maka akan semakin meningkat *profitabilitas* suatu perusahaan (Gitosudarmo, *et.al*, 2018).

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Profitabilitas***

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) yang dilakukan diketahui bahwa variabel struktur modal ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *profitabilitas* (Y). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa struktur modal kerja yang tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemanfaatan modal kerja yang efisien, pengelolaan aset lancar yang tidak efektif, atau karena penjualan yang tidak didukung oleh peningkatan efisiensi modal perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Swastika *et.al* (2017), dan Pratiwi *et.al* (2023), yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Jadi, walaupun perusahaan memiliki proporsi modal yang didominasi oleh utang yang signifikan, jika manajemen memiliki kapasitas untuk mengelola secara efektif, terorganisir, dan tepat, maka hal ini tidak akan berdampak negatif terhadap *profitabilitas*.

Tidak berpengaruhnya struktur modal terhadap *profitabilitas* juga dapat dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki *profit* tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi sebenarnya memiliki tingkat hutang yang rendah, karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi memiliki struktur modal yang baik, yaitu sumber dana internal yang cukup besar (Novitasari & Krisnando, 2021). Begitu pula sebaliknya, tidak semua perusahaan yang memiliki *profit* rendah juga memiliki hutang yang rendah pula. Perusahaan dapat menghasilkan *profit* dengan menjual barang atau jasanya kepada konsumen potensial yang tidak pernah melihat berapa banyak hutang perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) yang dilakukan diketahui bahwa variabel *likuiditas* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas* (Y). Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi dapat mengurangi risiko tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi akan memengaruhi *profitabilitas* yang diperoleh.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Sitohang (2020), Siswantoro (2022), Vidyasari *et.al.* (2021), Riska *et.al* (2021), Rinofah *et.al.* (2022), Meilia & Dwiarti, (2022), yang menunjukkan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh positif dan dampak signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* perusahaan. Tingkat *likuiditas* yang tinggi atau rendah akan berdampak pada tingkat *profitabilitas*. Semakin tinggi *likuiditas* menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang semakin rendah. Perusahaan terjamin dari risiko tidak dapat memenuhi berbagai tanggung jawab keuangan, akan tetapi berdampak pula terhadap tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Rasio *likuiditas* merupakan suatu kondisi dari suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu yang singkat atau siap jika suatu saat akan ditagih. Jika utang lancar lebih besar daripada aktiva lancarnya maka perusahaan dalam kondisi *likuid*, begitu pula sebaliknya (Yosa *et al*, 2022). Tingginya *likuiditas* akan menyebabkan mempengaruhi laba perusahaan, karena digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi akan mempengaruhi keuntungan (*profitabilitas*) yang diperoleh dan semakin meningkatkan citra dan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif di mata investor untuk memberikan modalnya, karena perusahaan memiliki potensi yang lebih besar memenuhi komitmen keuangan mereka dalam

membayar kewajibannya secara tepat waktu dan juga dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam guna meningkatkan *profitabilitasnya* (Nugroho & Lisandri, 2021).

Informasi keuangan perusahaan tersebut merupakan salah satu kebutuhan penting bagi *stakeholder* suatu perusahaan terutama para investor (Indriani & Ningsih, 2021). Kondisi tersebut tentunya semakin menarik bagi para investor untuk menanamkan investasinya, mengingat tujuan para investor melakukan keputusan investasi adalah untuk memperoleh laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan (Ningsih & Diba, 2018).

### **Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan *Likuiditas* Terhadap *Profitabilitas***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F simultan yang dilakukan diketahui bahwa modal kerja, struktur modal, dan *likuiditas* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan modal kerja, struktur modal, dan *likuiditas* secara simultan terhadap *profitabilitas* dinyatakan diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan Kasih (2019), Puspita (2021), Priscillia & Jati (2023), Taebenu (2024), masing-masing penelitian membuktikan bahwa *profitabilitas* dipengaruhi oleh faktor modal kerja, struktur modal dan *likuiditas*. Hal ini menunjukkan apabila modal kerja, struktur modal dan *likuiditas* bergerak secara bersamaan (*simultan*) akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan, dan jika modal kerja, struktur modal dan *likuiditas* ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan *profitabilitas* perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Return On Asset* atau tingkat pengembalian asset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Indriani & Ningsih, 2021).

Manajemen keuangan yang baik akan sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan laba yang sehat. Untuk mencapai pertumbuhan laba yang sehat tentunya perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor kunci dalam manajemen keuangan, seperti faktor modal kerja, struktur modal dan *likuiditas*. Dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang relevan, akan terbuka gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Analisis

mendalam dengan rasio-rasio tersebut akan memberikan wawasan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya *finansialnya* dan mengoptimalkan tingkat *profitabilitasnya*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2023.
2. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2023.
3. *Likuiditas* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2023.
4. Modal kerja, struktur modal, dan *likuiditas*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2023, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28%, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arista, D., & Astuti, T. R. (2018). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 123–132.
- Dewi, L. P. M., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1252–1270.
- Elvia, R., & Khairani, S. (2022). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 226–231.
- Faizal, M. (2019). Pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 80–88.

- Hapsari, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6), 1–20.
- Heryanto, Y. A., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 59–67.
- Hidayat, W. W., & Trisnawati, E. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 75–90.
- Hutapea, L. E. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 33–41.
- Iskandar, D., & Ismail, M. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 11(1), 45–53.
- Karim, M. R. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 89–98.
- Lestari, R. D., & Saputra, T. A. (2020). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5), 1–16.
- Nurjanah, N. (2022). Pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 6(2), 102–112.
- Pradana, A. W., & Handayani, R. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 12–21.
- Putri, S. N. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1392–1418.
- Sari, R. P., & Widyarti, A. (2018). Pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 123–131.
- Widyaningrum, R., & Wahyudi, S. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 15–24.
- Yuliani, D., & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 55–63.